

**WORKSHOP PENELITIAN TINDAKAN KELAS SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU SEKOLAH DASAR
DESA KUBANG BAROS - RANCA SANGGAL
KECAMATAN CINANGKA – KABUPATEN SERANG – PROVINSI BANTEN**

E. Surachman

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru dapat melakukan penelitian terhadap interaksi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, efektifitas penggunaan metode dan media pembelajaran. Di samping itu gurujuga secara reflektif dapat menganalisis dan mendiagnosis apa yang telah dilakukan di kelas dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain melalui penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan di evaluasi. Dengan demikian diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, dapat dibuktikan suatu teori belajar mengajar untuk diterapkan dengan baik di kelas yang ditekuni. Jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi di kelasnya, melalui PTK pendidik dapat mengadaptasikan teori lain untuk kepentingan proses dan atau produk belajar yang lebih efektif, optimal, fungsional.

Dari sisi kebijakan dalam bidang pendidikan, pemahaman dan kemampuan guru mengenai penelitian tindakan kelas, sangat penting terutama terkait sertifikasi guru dan kenaikan golongan. Di sinilah kemudian, perlu dilakukan pengabdian masyarakat, dalam hal ini masyarakat persekolahan dalam mengembangkan penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci : *PTK, Guru*

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Peningkatan kualitas proses maupun hasil pembelajaran merupakan konsekuensi logis dari perkembangan dinamika pendidikan dan tugas kependidikan masa kini. Dalam hal ini guru dituntut melakukan pemutakhiran pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran. Salah satu upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran tersebut, hendaknya dilakukan dengan paradigma pemikiran *research-action-improvement (RAI)*, yang bersifat *bottom-up*, *realistik-pragmatik* yang diawali dengan

diagnosis masalah secara nyata yang dialami oleh para guru di lapangan, kemudian diakhiri dengan sebuah upaya perbaikan (*improvement*). Upaya perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran, menuntut adanya inisiatif dan keinginan dari dalam diri para guru untuk mau melakukan upaya perbaikan. Upaya perbaikan dimulai ketika guru secara individual maupun kelompok melakukan refleksi terhadap setiap kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan, sebagai suatu bentuk diagnosis terhadap permasalahan pembelajaran. Dari sinilah kemudian filosofi penelitian tindakan kelas yang diperuntukkan untuk meningkatkan profesionalitas guru dimulai.

Dalam rangka inovasi kegiatan pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas kemudian dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang tepat karena selain sebagai peneliti, guru juga bertindak sebagai pelaksana proses kegiatan pembelajaran, sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi dan kondisi yang ingin dicapai. Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalitas pendidik dalam proses pembelajaran di kelas. Bahkan McNiff (1992:1) memandang penelitian ini sebagai bentuk penelitian reflektif yang dapat dilakukan oleh pendidik sendiri, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, dan pengembangan keahlian dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam PTK, guru dapat melihat dan menganalisis sendiri praktik pembelajaran atau bersamaan dengan guru lain. Melalui pelaksanaan PTK guru dapat melakukan penelitian terhadap interaksi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, efektifitas penggunaan metode dan media pembelajaran. Di samping itu guru juga secara reflektif dapat menganalisis dan mendiagnosis apa yang telah dilakukan di kelas dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain melalui penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Selanjutnya PTK, dilihat, dirasakan dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi. Jika dengan penghayatannya itu dapat disimpulkan bahwa praktik-praktik pembelajaran tertentu seperti: pemberian pekerjaan rumah kepada siswa yang terlalu banyak, umpan balik yang bersifat verbal terhadap kegiatan di kelas efektif, cara bertanya pendidik kepada siswa di kelas tidak mampu merangsang siswa untuk berpikir dan sebaliknya maka dapat dirumuskan secara tentatif tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut melalui penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh para guru. Sebagai contoh, jika

pendidik menghadapi persoalan rendahnya minat baca siswa, sehingga kondisi ini sangat menghambat pencapaian tujuan kurikuler. Dengan penelitian tindakan kelas dapat dicoba berbagai tindakan yang berupa program pembelajaran tertentu, seperti mencoba cerita-cerita lokal, menggunakan buku yang memiliki cerita lucu, dan sebagainya. Berdasarkan program pembelajaran yang dirancang sebagai bentuk PTK akhirnya guru dapat memperbaiki persoalan rendahnya minat baca siswanya. Sebaliknya jika sebenarnya siswa telah memiliki minat baca yang tinggi, akan tetapi tidak dapat memanfaatkan bahan bacaan secara tepat, guru juga dapat melakukan PTK untuk mencari dan memilih secara tepat terhadap kesalahan siswa dalam memanfaatkan bahan bacaan yang kurang fungsional.

Namun demikian, antusiasme guru masih kurang optimal dalam mengembangkan PTK, karena keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman penelitian. Di samping itu, keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai penelitian tindakan kelas menyebabkan hasil-hasil pelaksanaan penelitian yang terlaksana masih kurang optimal. Kebanyakan hasil penelitian tindakan masih rancu dengan penelitian dengan analisis statistik. Dari sisi kebijakan dalam bidang pendidikan, pemahaman dan kemampuan guru mengenai penelitian tindakan kelas, sangat penting terutama terkait sertifikasi guru dan kenaikan golongan. Di sinilah kemudian, perlu dilakukan pengabdian masyarakat, dalam hal ini masyarakat persekolahan dalam mengembangkan penelitian tindakan kelas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yang dapat dijadikan titik fokus utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut :

“Bagaimana meningkatkan profesionalitas guru-guru Sekolah Dasar di Desa Kubang Baros dan Ranca Sanggal melalui *work shop* penelitian tindakan kelas “?

C. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk

memberikan pemahaman dan pengalaman langsung kepada guru-guru Sekolah Dasar Desa Kubang Baros dan Ranca Sanggal – Kecamatan Cinangka – Kabupaten Serang – Propinsi Banten, dalam membuat proposal dan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Selain itu, secara tentatif, juga ingin mengetahui dan menganalisis masalah utama yang dihadapi guru Sekolah Dasar Ranca Sanggal, dalam melaksanakan dan mengembangkan PTK; mengidentifikasi dan menganalisis seberapa tinggipemahaman (kompetensi) guru guru dalam mengembangkan PTK di sekolah; dan mengetahui peningkatan kualitas belajar melalui refleksi penelitian tindakan kelas.

D. Manfaat Kegiatan

Dari kegiatan pengabdian inimanfaat utama yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama guru-guru Sekolah Dasar desa Ranca Sanggal dalam hal peningkatan pemahaman (kompetensi) dan pengalaman melakukan penelitian tindakan kelas. Di samping itu, bagi pihak-pihak terkait (pemerhati pendidikan, Perguruan Tinggi, dan Pemerintah/Kemendikbud), kegiatan pengabdian ini diharapkan sebagai upaya mengetahui implementasi PTK dan persoalannya di sekolah, untuk kemudian dijadikan bahan evaluasi program pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsepsi Profesionalitas Guru

Secara eksplisit PP No. 74 Tahun 2008 pasal 2 menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut maka seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai untuk dapat disebut sebagai seorang yang profesional.

Suatu pekerjaan profesional menurut Moh. Ali (Kunandar, 2007: 47) memerlukan persyaratan khusus, yakni (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai

dengan bidang profesinya; (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya; (5) memungkinkan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Selain itu, Moh. Uzer Usman (2005:85) menambahkan bahwa pekerjaan profesional dituntut: (1) memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya; (2) memiliki klien/obyek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya; (3) diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat. Guru profesional harus memiliki kualifikasi kompetensi yang memadai: kompetensi intelektual, sosial, spiritual, pribadi dan moral (Mohamad Surya, 2003:28). H.A.R Tilaar (1999:205) menegaskan bahwa guru profesional abad 21 harus memiliki:

1. Kepribadian yang matang dan berkembang (*mature and developing personality*).
2. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat. Melalui dua hal ini seorang guru profesional akan menginspirasi anak didiknya dengan ilmu dan teknologi. Guru profesional semestinya ia adalah 'ilmuwan' yang dibentuk menjadi pendidik.
3. Menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat dan potensi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru profesional sudah sepatutnya menguasai keterampilan metodologis membelajarkan siswa. Karakteristik ini yang membedakan profesi guru dari profesi lainnya. Jika karakteristik ini tidak secara sungguh-sungguh dikuasai, maka siapa saja dapat menjadi 'guru' seperti yang terjadi sekarang ini. Akibatnya profesi guru akan kehilangan '*bargaining position*'.

4. Pengembangan profesi yang berkesinambungan, yang dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan profesi guru. Materi pendidikan dan pelatihan dimaksud, secara khusus harus berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik, akademik, kepribadian, dan sosial.

B. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas atau *Class Action Research* sekarang marak dibicarakan oleh dunia pendidikan bahkan cenderung menjadi prasyarat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk melaksanakannya. PTK dikenalkan pertama orang Amerika bernama Kurt Lewin (ahli psikologi sosial) pada tahun 1946 yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Tanggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya. Bobot keilmiahannya masih menjadi perdebatan dikarenakan PTK di Indonesia mulai dikenalkan sejak 1980-an. PTK sebenarnya bisa diterapkan dalam lingkup manajemen, perbaikan organisasi, kesehatan, pengembangan organisasi, dan bidang pendidikan secara praktis di dalam kelas atau skala mikro. Dalam skala makro PTK di bidang pendidikan bisa diterapkan untuk suatu institusi maupun dalam bentuk tindakan melalui kebijakan.

Suharsimi (2007:2) menyatakan penelitian tindakan kelas memuat tiga pengertian yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian berarti suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat. Tindakan berarti suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Aqib (2007:13), ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru antara lain karena :

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi

reflektif dan kritis terhadap apa yang sudah dilakukan bersama siswanya

2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional, guru bukan sekedar praktisi yang puas atas yang dilakukan namun juga sebagai peneliti di bidangnya
3. Melalui PTK guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya dalam tahap-tahap berdasar masalah aktual dan faktual.
4. Pelaksanaan PTK bisa dilakukan terintegrasi dalam proses pembelajaran yang tidak mengganggu tugas pokok guru
5. PTK membuat guru lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Adapun tujuan PTK antara lain: (1) meningkatkan mutu, isi, masukan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah; (2) membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas; (3) meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan; (4) menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan LPTK sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*); (5) meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK dan; (6) meningkatkan kerjasama profesional di antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dan LPTK.

Bidang kajian PTK meliputi: (a) masalah belajar siswa sekolah seperti kesalahan pembelajaran dan miskonsepsi; (b) desain dan strategi pembelajaran terkait pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi metode atau model pembelajaran dan interaksi pembelajaran dalam kelas; (c) alat bantu, media dan sumber belajar, temanya masalah penggunaan media, perpustakaan, dan sumber-sumber belajar di dalam/luar kelas; (d) sistem evaluasi, temanya evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen evaluasi

berbasis kompetensi; (e) masalah kurikulum, temanya masalah implementasi KBK, interaksi guru-siswa, siswa-bahan ajar dan lingkungan pembelajaran.

Sedangkan luaran umum yang diharapkan dihasilkan dan PTK adalah sebuah peningkatan dan perbaikan (*improvement and therapy*), antara lain: (a) peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah; (b) peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas; (c) peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya; (d) peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa; (e) peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah; (f) peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas penerapan KBK dan kompetensi siswa di sekolah.

PTK sebenarnya bagian dari tugas dan tanggung jawab guru terhadap kinerja pembelajaran di dalam kelasnya. Meskipun menggunakan kaidah penelitian ilmiah PTK berbeda dengan penelitian formal akademik pada umumnya. Karakteristik PTK antara lain: (a) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional (*aktual* dan *faktual*); (b) adanya kolaborasi dalam pelaksanaan (partisipasi); (c) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (d) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional; (e) dilaksanakan dalam beberapa siklus.

Menurut Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2007; Yunus, 2009), ada 6 (enam) prinsip dalam PTK sebagai berikut :

- (1) Apapun metode PTK yang diterapkannya sebaiknya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar (tugas utamanya mengajar).
- (2) Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.
- (3) Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengem-

bangkan strategi yang dapat *aplicable*, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.

- (4) Masalah yang diusahakan pemecahannya adalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
- (5) Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
- (6) Pelaksanaan PTK sejauh mungkin menggunakan *class room exceding perpspective*, permasalahan selain dilihat dalam konteks kelas atau mata pelajaran tertentu, juga perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

C. Penelitian Tindakan dan Pengembangan Profesionalitas Guru

Tugas guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah melalui beragam kebijakan berupaya mendukung profesionalisme guru. Selain guru mampu melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus menerus. Guru masa kini sebagai pendidik profesional (dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik) dituntut melakukan peningkatan profesional secara terus menerus. Di era kurikulum yang mengalami pergeseran atau perubahan ini penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran membutuhkan guru yang terampil dan kreatif termasuk harus mampu menulis sebuah karya tulisan yang ditunjang dengan penelitian terkait dengan penggunaan berbagai macam strategi atau metode pembelajaran dan kinerja pembelajaran serta dampaknya bagi peserta didiknya.

Membentuk keterampilan guru yang demikian, guru harus mampu melakukan penelitian tindakan kelas, hasilnya bisa diwujudkan menjadi suatu bentuk karya tulis ilmiah. Hasil penenlitin tindakan kelas bisa disajikan dalam forum ilmiah bersama bersama dengan guru-guru yang lain sehingga bisa berbagi ilmu dan pengalaman. Masalah yang

diangkat dalam penelitian bisa bervariasi sesuai konteks dan kondisi masing-masing tergantung dari permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang diajarnya. Misalnya guru bisa meneliti mengenai penerapan berbagai strategi atau metode dan atau model pembelajaran, penggunaan media, teknik pembelajaran, model evaluasi, dan efeknya terhadap proses pembelajaran dan dampak lain seperti hasil belajar kepada peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh peneliti yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan tindakan tertentu. Penelitian biasanya dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus bisa terdiri dari beberapa tindakan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Ada banyak model dalam melaksanakan PTK yang bisa diikuti.

Dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas, seorang guru memperoleh pemahaman tentang apa yang harus dilakukan, merefleksi diri untuk memahami dan menghayati nilai pendidikan dan pembelajarannya sendiri, dapat bekerja secara kontekstual, dan mengerti atau memahami kondisi anak atau peserta didiknya.

Inisiatif penelitian seharusnya banyak datang dari para guru karena gurulah yang faham mengenai kondisi siswanya berawal dari motivasi diri untuk perbaikan mutu pembelajaran sifatnya pragmatis dan alamiah. Dalam melaksanakan guru bisa bermitra dengan peneliti, guru sekolah lain antar jenjang dan jenis pendidikan dalam rumpun ataupun bidang studi yang sama. Kebutuhan kemitraan yang sehat dan produktif, dikembangkan atas prinsip kesetaraan di antara pihak terkait sudah sangat mendesak sebagai kebutuhan bersama. Khususnya kemitraan antara LPTK dan sekolah adalah sesuatu yang penting, lebih-lebih lagi dalam era otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Penelitianpun hendaknya dikelola berdasarkan atas dasar kemitraan yang sehat (kolaboratif), sehingga kedua belah pihak dapat memetik manfaat secara timbal balik.

III. METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini berupa *cooperative inquiry*. Dalam praktiknya *cooperative inquiry* ini dilakukan melalui *workshop* yang akan mendatangkan narasumber dari pakar penelitian tindakan kelas dan peserta guru-guru Sekolah Dasar Desa Kubang Baros dan Ranca Sanggal. Dalam *workshop* ini akan disampaikan pembahasan materi mengenai pengembangan substansi penelitian tindakan kelas.

Bentuk kegiatan ini lebih menyerupai bentuk ToT (*trainee of trainer*) sebagai berikut:

- 1) Pelatihan, metode ini dimaksudkan untuk menyajikan materi tentang landasan dan rasional PTK dan analisis masalah pembelajaran.
- 2) Tanya jawab, untuk memberikan kesempatan bertanya kepada peserta pelatihan terhadap materi terkait analisis masalah pembelajaran.
- 3) Pelatihan dan supervisi penyusunan proposal penelitian tindakan kelas
- 4) Tugas, dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hasil pelatihan ini dapat dipahami oleh peserta, dan diwujudkan dalam proposal sesuai kondisi dan hasil analisis masalah pembelajaran.
- 5) Diskusi, untuk membahas rencana tindaklanjut penyebaran dan implementasi di sekolah masing-masing.
- 6) Monitoring dan pendampingan.

B. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah yang dirancang dalam kegiatan PPM dalam bentuk pelaksanaan kegiatan *workshop* ini adalah :

- 1) Penjelasan konsep tentang Penelitian Tindakan Kelas baik dasar filosofisnya maupun operasionalnya, kemudian dilanjutkan dengan latihan menemukan akar masalah sesuai kondisi sekolah.
- 2) Latihan menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas oleh guru guru, dibawah bimbingan instruktur/narasumber.
- 3) Latihan praktik pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas oleh guru guru.

C. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar Desa Kubang Baros dan Ranca Sanggal – Kecamatan Cinangka – Kabupaten Serang – Provinsi Banten. Tim P2M akan membimbing sejumlah guru yang potensial yang menjadi peserta *workshop* untuk dilatih cara menganalisis masalah pembelajaran, merancang dan merealisasikan ke dalam proposal tindakan kelas, dan bagaimana strategi untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Dalam perkembangannya Pelaksanaan workshop/pelatihan akan langsung dilaksanakan oleh tim P2M, selanjutnya para guru yang telah mendapatkan pelatihan diharapkan dapat menyebarkan hasil pelatihannya kepada guru-guru yang lainnya di luar gugus.

D. Tempat dan Waktu Kegiatan

Tempat yang digunakan adalah Ruang Aula Sekolah Dasar Negeri Kubang Baros – Kecamatan Cinangka – Kabupaten Serang – Provinsi Banten. Adapun jadwal kegiatan pengabdian dengan topik; “*Work shop* penelitian tindakan kelas sebagai upaya pengembangan profesionalitas guru sekolah dasar – desa Ranca Sanggal dan Kubang Baros, Kecamatan Cinangka – Kabupaten Serang – Banten”, akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Januari 2015.

E. Materi Workshop

1. Penelitian Tindakan

a. Konsep Dasar Penelitian Tindakan

- Penelitian tindakan adalah penelitian tentang, untuk dan oleh kelompok sasaran bersama peneliti, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi bersama dengan kelompok sasaran.
- Penelitian tindakan adalah strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata untuk mendeteksi dan memecahkan masalah dalam rangka mengembangkan kemampuan kelompok sasaran.
- Dalam praktek, penelitian tindakan menggabungkan antara tindakan bermakna dengan prosedur penelitian untuk memecahkan suatu masalah secara ilmiah. Peneliti dan kelompok sasaran

secara sadar dan bersama sama merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang cermat untuk memperbaiki situasi yang diinginkan.

2. Bentuk Bentuk Penelitian Tindakan.

- Participatory Action Research.***
Sebuah strategi transformasi sosial yang menekankan keterlibatan kelompok sasaran agar pada mereka tumbuh rasa turut memiliki, dan rasa turut bertanggung jawab terhadap program kerja, serta pelaksanaan kerja, menganalisis permasalahan yang ada, serta secara proaktif turut membangun solusi atas permasalahan yang ada. Dalam hal ini suatu rekayasa perubahan sosial; *direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan dievaluasi/ refleksi* untuk menghasilkan suatu model perubahan yang ideal.
- Critical Action Research.***
Penelitian tindakan yang dilakukan oleh kelompok yang secara kolektif mengkritisi masalah praksis, dengan penekanan pada komitmen untuk bertindak memperbaiki situasi. Kelompok peneliti masuk dan bergabung dengan kelompok sasaran, untuk mengetahui lebih jauh berbagai hal yang menjadi fokus penelitian, sambil melaksanakan tindakan yang telah direncanakan.
- Institutional Action Research.***
Penelitian tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan kualitas kerja, serta produktivitas sebuah organisasi. Biasanya dilakukan bersama konsultan yang memiliki keahlian didalam melakukan tindakan perubahan, dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi.
- Classroom Action Research.***
Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas atau sekolah dengan melibatkan siswa di tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan proses dan hasil pembelajaran.

3. Karakteristik Penelitian Tindakan.

a. *On the job problem oriented.*

Masalah yang diteliti adalah masalah nyata yang berada dalam lingkup kewenangan/tanggungjawab kerja peneliti.

Contoh : *Classroom based action research*, yaitu penelitian guru yang berfokus pada masalah yang ada di kelas/sekolah, dan ditandai oleh pendekatan *interpretivisme*, karena gurulah yang paling tahu masalah kelas/sekolah.

b. *Problem solving oriented.*

Penelitian yang secara langsung diarahkan untuk dapat mengatasi suatu permasalahan tertentu.

Misalnya : Penelitian tindakan kelas yang dimaksudkan untuk mengatasi ketiadaan media pembelajaran atau sumber belajar.

c. *Improvement oriented.*

Penelitian tindakan yang;

- berorientasi pada peningkatan kualitas.
- harus menghasilkan produk perubahan.

Misalnya : Tindakan meningkatkan kualitas berbagai komponen sumber daya sekolah, dalam rangka meningkatkan kualitas maupun kuantitas lulusan (output).

d. *Multiple data collection.*

Penelitian tindakan yang menggunakan berbagai koleksi data untuk mendapatkan informasi yang akurat, dimana data diperoleh melalui berbagai cara seperti; observasi, wawancara, questionair, angket, dan sebagainya.

e. *Cyclis action.*

Penelitian tindakan yang dilakukan melalui urutan urutan; *planning, action,*

observing, dan reflecting, yang pada dasarnya menunjukkan alur pemikiran terhadap efektifitas suatu tindakan.

f. *Participatory (collaborative).*

Penelitian tindakan yang dilakukan dalam kerjasama dengan pihak lain, untuk melakukan setiap langkah penelitian

Jenis penelitian ini memiliki ciri;

- dipengaruhi prinsip *cricalisme* (kebenaran/realita itu bersifat *relative*) sehingga pendekatan terhadap masalah harus *participatory*, untuk memperoleh data/informasi yang valid.
- tidak mempersoalkan masalah pengambilan populasi/sampel seperti pada penelitian empiris.
- tidak menggeneralisasi temuan/hasil penelitian, tetapi menawarkan saran pemecahan masalah.

F. Penelitian Tindakan Kelas.

1. Latar Belakang Penelitian Tindakan Kelas.

a. Sebagai pengajar tugas pokok guru meliputi;

- merencanakan proses pembelajaran.
- melaksanakan proses pembelajaran.
- mengevaluasi proses pembelajaran.

b. Sebagai **manajer** guru harus mampu mengantisipasi berbagai permasalahan yang bisa muncul dari;

- *raw input* /siswa (bakat, minat, motivasi, dsb)
- *instrumental input* (methode, media, sumber belajar, dsb.)
- *environmental input* (kondisi lingkungan fisik/sosial budaya)

Untuk mampu mengantisipasi berbagai permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran guru dituntut untuk;

- mampu mengidentifikasi permasalahan.
- menganalisis permasalahan
- menentukan solusi atas permasalahan.

2. Prinsip prinsip Penelitian Tindakan Kelas.

a. Tidak boleh mengganggu pelaksanaan

- tugas
- komitmen terhadap profesionalitas sebagai guru.
 - memperhatikan keterlaksanaan kurikulum.
 - selalu mengacu pada perencanaan penelitian.
- b. Proses penelitian tidak mengambil waktu berlebihan, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.
- c. Metode yang digunakan harus bersifat reliabel (handal) sehingga guru dapat mengidentifikasi masalah, serta merumuskan hipotesis dengan penuh keyakinan.
- d. Masalah yang diteliti harus berupa masalah yang berada didalam tanggung jawab profesionalnya, agar memiliki komitmen yang tinggi terhadap pemecahannya.
- e. Dalam PTK guru harus konsisten terhadap prosedur serta etika yang berkaitan dengan bidangnya.

Misalnya :

- penelitian mendapat persetujuan dari atasan.
- di sosialisasikan kepada teman sejawat.
- di lakukan sesuai dengan kaidah kajian ilmiah.

- f. PTK menggunakan perspektif kelas, artinya :
- hanya dilakukan dalam proses pembelajaran.
 - bersifat spesifik dan kontekstual.
 - hasilnya hanya berlaku untuk kelas yang bersangkutan.
 - hasilnya tidak bisa digeneralisir.

3. Tujuan dan manfaat PTK

- a. Tujuan PTK.
- memperbaiki/meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
 - meningkatkan hasil proses pembelajaran.
 - meningkatkan layanan profesionalitas guru.
- b. Manfaat PTK.
- inovasi proses pembelajaran.

- guru.
- peningkatan kompetensi pedagogik
- perbaikan/peningkatan kualitas pembelajaran
- peningkatan hasil belajar siswa.

4. Prosedur Kolaborasi Pelaksanaan PTK.

- a. Masalah penelitian diidentifikasi dan dirumuskan secara kolaborasi dengan kelompok sasaran.
- b. Semua yang terlibat dalam kolaborasi merupakan anggotapenuh dari tim peneliti.
- c. Peneliti berperan sebagai aktor utama, sementara kolaborator terlibat dalam pengumpulan data, cross check, dan refleksi sebelum dan sesudah pembelajaran.
- d. Teman sejawat yang berperan sebagai mitra peneliti, sekaligus dilibatkan dalam penyusunan laporan.

5. Penentuan Masalah PTK.

Penentuan masalah PTK dilakukan melalui;

- a. Identifikasi masalah.
Menentukan karakteristik masalah yang relevan dengan pembelajaran, serta memungkinkan untuk diteliti.
- b. Masalah bersifat riil dan *on the job problem oriented*.
 - benar benar berada di bawah kewenangan guru.
 - muncul dari hasil pengamatan guru itu sendiri.
- c. Masalah yang akan diteliti harus problematik.
Artinya masalah itu perlu diselesaikan, dan memungkinkan untuk dapat diselesaikan.
- d. Hasil pemecahan masalah harus memberi manfaat yang jelas/nyata bagi kepentingan pembelajaran.
- e. Dengan memperhatikan berbagai sumber daya (biaya, kemampuan intelektual, waktu, dukungan birokrasi) masalah harus memungkinkan untuk diteliti.
- f. Penyebab munculnya masalah dapat dianalisis.

Misalnya melalui;

- penyebaran angket.
- mewawancarai siswa.
- melakukan observasi.

6. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

PTK mencakup empat tahap yaitu;

- perencanaan (*planning*)
- tindakan (*acting*)
- pengamatan (*observing*)
- refleksi (*reflecting*).

C. Sistematika Laporan PTK

1. Perencanaan (Planning)

Tahap ini ditempuh melalui langkah langkah sebagai berikut;

a. Formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan.

Hipotesis tindakan merupakan rencana tindakan yang diprediksikan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Untuk menyusun hipotesis tindakan, guru dapat :

- 1) melakukan kajian teori.
- 2) mengkaji penelitian yang relevan.
- 3) diskusi dengan teman sejawat.
- 4) mengkaji saran/pendapat pakar.
- 5) merefleksikan pengalaman sendiri.
- 6) menyusun kerangka berpikir

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan hipotesis tindakan :

- a) rumuskan alternatif tindakan berdasarkan kajian
- b) kaji relevansi setiap alternatif dengan tujuan & teknis.
- c) pilih alternatif tindakan yang memiliki peluang besar untuk dapat mengatasi permasalahan.

3. Analisis Kelayakan Hipotesis Tindakan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam mengkaji kelayakan hipotesis tindakan :

- a. intensitas dukungan dan komitmen guru.
- b. kemampuan siswa (fisik, psikis, sosial budaya, dsb)
- c. fasilitas dan sarana pendukung.
- d. iklim belajar di dalam kelas.

e. dukungan pimpinan & teman sejawat.

3. Persiapan Tindakan.

- a. menyusun skenario tindakan yang akan dilakukan.
- b. mempersiapkan sarana pendukung.
- c. mempersiapkan instrumen perekam data.
- d. melakukan simulasi pelaksanaan tindakan.

4. Pelaksanaan Tindakan

- a. dimaksudkan untuk mengatasi masalah.
- b. kelas dikondisikan sebagai komunitas belajar normal.
- c. hindari adanya kelompok kontrol dan treatment.

5. Observasi dan interpretasi.

- mengamati tindakan untuk mengatasi masalah.
- menganalisis data/informasi yang telah dikumpulkan.
- observasi akan memberi manfaat jika diikuti diskusi balikan.
- Diskusi balikan akan bermanfaat jika;
- dilakukan tidak lebih dari 24 jam setelah observasi.
- dilakukan dalam suasana mutually.
- bertolak dari rekaman data.
- diinterpretasikan bersama.
- mengacu pada sasaran yang ingin dicapai.

D. Analisis dan Refleksi

Reflecting adalah kegiatan mengkaji secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana belajar, dan guru, sebagai hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

Pada tahap ini guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan ;

mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan/intervensi telah menghasilkan solusi yang signifikan atas permasalahan yang dihadapi.

Untuk memperoleh jawaban akurat diperlukan;

- kolaborasi dengan teman sejawat, untuk memperoleh masukan.
- learning logs (catatan reflektif dan kritis).

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Tahapan Kegiatan

Kegiatan *workshop* bagi guru guru Sekolah Dasar Negeri Desa Kubang Baros dan Ranca Sanggal pada tanggal 31 Januari 2015, bertempat di Sekolah Dasar Negeri Kubang Baros Kecamatan Cinangka – Serang – Banten, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang tertera pada tabel 2 di bawah ini.

1. Penjelasan Konsep PTK

Melalui ceramah bervariasi, materi Penelitian Tindakan Kelas dijelaskan kepada guru guru, dengan bantuan media visual berupa tayangan *power point*. Di samping itu untuk memudahkan penguasaan materi, kepada guru guru juga diberikan *hard copy power point* materi PTK yang dijelaskan.

2. Diskusi Materi PTK

Peserta *workshop* diberi kesempatan untuk bertanya atau berpendapat tentang berbagai hal yang terkait dengan materi Penelitian Tindakan Kelas, baik mengenai teori maupun tentang hal hal teknis dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

3. Bimbingan Pemilihan Judul

Penjelasan verbal melalui ceramah dan tanya jawab, serta secara visual melalui tayangan *power point* saja tentang PTK kepada guru guru peserta *workshop* dianggap belum cukup. Untuk sekedar membuat judul atau topik PTK saja, mereka masih kebingungan. Karena itu secara individual, mereka diberi kesempatan untuk konsultasi tentang perumusan judul PTK yang telah mereka pilih.

Secara individual guru guru merumuskan judul atau topik PTK, kemudian secara bergantian mereka mengkonsultasikan judul/topik tersebut kepada instruktur, untuk

memperoleh petunjuk atau masukan mengenai judul/topik PTK yang benar.

4. Latihan Penyusunan Proposal PTK.

Latihan penyusunan proposal dilakukan secara berkelompok. Tiap kelompok terdiri atas 4 orang guru peserta *workshop*. Kerja kelompok ini dilakukan agar mereka bisa berdiskusi, saling memberi dan menerima pendapat sebagai masukan. Tiap kelompok ditugaskan untuk membuat satu proposal penelitian tindakan kelas.

Karena keterbatasan waktu, hasil kerja kelompok berupa proposal PTK dibawa oleh instruktur untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi oleh instruktur, seminggu kemudian, proposal dikembalikan kepada masing masing kelompok untuk ditindak lanjuti

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung kegiatan *workshop* Penelitian Tindakan Kelas bagi guru guru SDN Kubang Baros dan SDN Ranca Sanggal ialah motivasi guru guru untuk mengikuti kegiatan secara sungguh sungguh dengan antusiasme yang tinggi. Mereka mengikuti kegiatan mulai dari penjelasan konsep PTK sampai mereka latihan menyusun proposal PTK.

2. Faktor Penghambat

Hambatan yang dialami oleh guru guru ialah bahwa sebagian besar dari mereka tidak memiliki computer (*lap top*), dan juga tidak menguasai penggunaan computer. Penyusunan proposal dilakukan secara manual dan ditulis tangan. Hal ini dirasakan sangat penghambat, karena mereka tidak bisa bekerja cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Brookfield, S.D. 1990. *The Skillful Teacher : On Technique, Trust, and Responsiveness in the Classroom*. San Fransisco : Jossey-Bass

- Killen, Roy. 1998. *Effective Teaching Strategies*. Katoomba NSW: Social Science Press
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Yunus, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (online), (<http://m.yunus.com>, diakses tanggal 16 Maret 2011)
- Suharsimi Arikunto., Suhardjono., Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, Mohammad. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Tilaar, H.A.R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Penerbit Tera Indonesia.
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.